

Konsep Dasar Metode Studi Islam: Kerangka Epistemologis dalam Memahami Agama dan Peradaban

Fadli Daud Abdullah^{1*}, Nisa Fadilah¹, Ayus Fadhlu Rohman¹, Moh Fakhri Amin¹, Anne Agnia Nurhasanah²

¹ Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

² Kuningan Publisher Indonesia

*Corresponding author: fadli.daud31@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the urgent need to understand the urgency of studying Islamic studies methods as an epistemological framework in reading modern religion and civilization. Islam exists not only as a normative teaching, but also as a dynamic guide to life that continues to interact with social and cultural developments and the challenges of globalization. The purpose of this research is to examine the relevance of Islamic studies methods in providing alternative solutions to the problem of marginalization of the community, straightening the direction of civilization, and rediscovering authentic Islamic teachings so that they remain contextual. The research method used is qualitative with a descriptive-analytical approach, namely reviewing primary and secondary literature and interpreting socio-religious phenomena contextually. The results of the discussion indicate that Islamic studies methods function as a bridge between the text of revelation and social reality, as well as an internal and external control mechanism in maintaining the authority of the teachings. The important findings of this research confirm that the interdisciplinary nature of Islamic studies, integrating interpretation, history, philosophy, sociology, and modern social sciences, provides a strong foundation for the development of critical, moderate, and adaptive Islamic thought. The implication of this research is the need to strengthen the Islamic education curriculum based on methodology so that the younger generation will not only become memorizers of texts, but also thinkers and scholars who are able to place Islam in global dialogue, and build an inclusive and just civilization.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan mendesak untuk memahami urgensi mempelajari metode studi Islam sebagai kerangka epistemologis dalam membaca agama dan peradaban modern. Islam tidak hanya hadir sebagai ajaran normatif, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang dinamis dan terus berinteraksi dengan perkembangan sosial, budaya, serta tantangan globalisasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji relevansi metode studi Islam dalam memberikan solusi alternatif atas problem marginalisasi umat, meluruskan arah peradaban, dan menggali kembali ajaran Islam yang otentik agar tetap kontekstual. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis, yakni mengkaji literatur primer dan sekunder serta menafsirkan fenomena sosial-keagamaan secara kontekstual. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa metode studi Islam berfungsi sebagai jembatan antara teks wahyu dan realitas sosial, sekaligus sebagai mekanisme kontrol internal eksternal dalam menjaga otoritas ajaran. Temuan penting penelitian ini menegaskan bahwa sifat interdisipliner studi Islam mengintegrasikan tafsir, sejarah, filsafat, sosiologi, hingga ilmu sosial modern memberikan landasan kuat bagi pengembangan pemikiran Islam yang kritis, moderat, dan adaptif. Implikasi penelitian ini adalah perlunya penguatan kurikulum pendidikan Islam berbasis metodologi agar generasi muda tidak hanya menjadi penghafal teks, melainkan juga pemikir dan ulama yang

Keywords

Epistemology;
Interdisciplinarity;
Islamic Studies
Methods; Islamic
Education;
Civilization.

Kata kunci:

Epistemologi;
Interdisipliner;
Metode Studi
Islam;
Pendidikan
Islam;
Peradaban.

mampu menempatkan Islam dalam dialog global, serta membangun peradaban inklusif dan berkeadilan.

Pendahuluan

Metode Studi Islam merupakan fondasi penting dalam memahami agama Islam tidak hanya sebagai teks suci, tetapi juga sebagai realitas yang hidup dalam peradaban umat manusia.¹ Islam sebagai agama wahyu hadir dengan kompleksitas doktrin, nilai, dan praktik yang berkembang seiring dinamika sejarah dan budaya.² Oleh karena itu, metode studi Islam tidak dapat dipahami secara sempit, melainkan harus dipandang sebagai kerangka epistemologis yang sistematis, rasional, dan empiris dalam menjawab kebutuhan zaman.³ Dengan demikian, kajian ini menjadi pintu masuk untuk membangun pemahaman Islam yang komprehensif, holistik, dan adaptif.

Dalam beberapa dekade terakhir, perkembangan studi Islam menunjukkan tren peningkatan, namun masih terdapat kecenderungan dominan pada dua dimensi utama: normatif dogmatis dan historis. Padahal, Islam tidak hanya berdiri sebagai teks suci yang final, tetapi juga sebagai sistem kehidupan yang berinteraksi dengan realitas sosial, budaya, politik, dan ekonomi. Kebutuhan untuk menghadirkan metode studi Islam yang mampu menjawab tantangan globalisasi, pluralisme, dan perkembangan ilmu pengetahuan modern semakin mendesak. Tanpa adanya pendekatan metodologis yang integratif, pemahaman Islam cenderung terjebak dalam reduksi sempit, baik yang terlalu tekstual maupun terlalu historis.⁴

Secara teoritis, metode studi Islam berlandaskan pada tiga aspek utama: wahyu sebagai sumber kebenaran absolut, akal sebagai instrumen rasional untuk memahami teks, serta pengalaman sosial budaya sebagai medan aplikatif.⁵ Metodologi studi Islam menekankan bahwa kajian Islam perlu dipahami melalui tiga tingkatan, yaitu Islam sebagai wahyu ilahi, Islam sebagai kerangka pemikiran teoretis, dan Islam sebagai praktik nyata dalam kehidupan masyarakat.⁶ Pendekatan ini menekankan bahwa studi Islam harus bersifat multidimensional, menggabungkan normatif, empiris, dan kontekstual. Dengan demikian, metode studi Islam bukan hanya soal teori abstrak, melainkan kerangka epistemologis yang hidup.

¹ Mardinial Tarigan et al., "Integrasi Metode Studi Islam Dalam Kurikulum Pendidikan Islam Kontemporer," *Al-Ansor Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2025): 3.

² M. Sa'ad Alfanny et al., "Islam Indonesia Pluralitas Aliran Dan Paradigma Normatif-Historis," *AL-Ikhtiar : Jurnal Studi Islam* 2, no. 3 (2025): 294.

³ Zaini Tamin AR and Nia Indah Purnamasari, "Dinamika Epistemologi Studi Islam Di Kalangan Insider Dan Outsider," *Tasyri` : Jurnal Tarbiyah-Syari`ah-Islamiah* 27, no. 1 (2020): 87.

⁴ Rahayu, Evi, and Haryuni Hariati. *Metodologi Studi Islam*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024, Hlm 47.

⁵ Nurhasanah, Neneng, Amrullah Hayatuddin, and Yayat Rahmat Hidayat. *Metodologi Studi Islam*. Amzah, 2021, Hlm 15.

⁶ Muhammad Nasir and Sunardi Sunardi, "Reorientasi Pendidikan Islam Dalam Era Digital: Telaah Teoritis Dan Studi Literatur," *Al-Rabwah* 19, no. 1 (2025): 58.

Meskipun berbagai teori dan konsep telah dikembangkan, masih terdapat celah penelitian yang cukup signifikan. Banyak kajian hanya berhenti pada analisis literatur, tanpa melihat secara empiris bagaimana metode studi Islam benar-benar diterapkan dalam pendidikan maupun kehidupan sosial umat Muslim di Indonesia.⁷ Minimnya penelitian lapangan menyebabkan belum tergambarinya kendala, strategi adaptif, dan implikasi nyata penerapan metode tersebut.⁸ Gap ini penting karena tanpa penelitian aplikatif, konsep dasar metode studi Islam hanya berhenti pada tataran wacana, belum menjadi instrumen nyata dalam menghadapi dinamika masyarakat Muslim di era modern.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan membandingkan pendekatan tradisional dan modern dalam metode studi Islam, serta menekankan aspek implementasi praktisnya. Selain itu, penelitian ini berusaha mengintegrasikan teori normatif dengan pendekatan empiris melalui pengukuran persepsi pelajar, pendidik, dan komunitas Muslim tentang urgensi metode studi Islam. Fokus utama kebaruan terletak pada implikasi metodologi ini terhadap pembentukan karakter, moderasi Islam, dan identitas keagamaan yang inklusif dalam konteks masyarakat plural di Indonesia.

Permasalahan yang muncul adalah bagaimana metode studi Islam dapat dirumuskan sebagai kerangka epistemologis yang mampu menjembatani antara pendekatan normative teologis dengan pendekatan empiris kontekstual.⁹ Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis karakteristik metode studi Islam, baik tradisional maupun modern, serta menilai sejauh mana urgensi dan efektivitas penerapannya dalam pendidikan dan kehidupan sosial umat Muslim Indonesia. Dengan tujuan ini, penelitian diharapkan dapat memperkaya literatur ilmiah sekaligus memberikan jawaban atas kebutuhan praktis masyarakat Muslim kontemporer.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan merumuskan metodologi studi Islam yang lebih integratif dan kontekstual di tengah arus globalisasi dan pluralitas masyarakat. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan kurikulum pendidikan Islam, memperkuat moderasi beragama, serta meningkatkan kohesi sosial umat Muslim. Lebih jauh, implikasinya diharapkan mampu membangun pemahaman Islam yang tidak hanya menekankan aspek normatif, tetapi juga relevan dengan tantangan kehidupan modern, sehingga Islam tampil sebagai agama yang rahmatan lil 'alamin dalam arti yang lebih substansial dan aplikatif.

⁷ Mulyadi Hermanto Nasution, "Metode Nasihat Perspektif Pendidikan Islam," *Al-Muaddib :Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 5, no. 1 (2020): 53–64.

⁸ Rahayu, Evi, and Haryuni Hariati. *Metodologi Studi Islam*, Hlm 47.

⁹ Tarigan et al., "Integrasi Metode Studi Islam Dalam Kurikulum Pendidikan Islam Kontemporer." 2.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-analitis, yang bertujuan untuk menggali secara mendalam konsep dasar metode studi Islam sebagai kerangka epistemologis dalam memahami agama dan peradaban.¹⁰ Penelitian ini berfokus pada pengumpulan data melalui studi literatur (library research) terhadap karya-karya klasik dan kontemporer tentang metodologi studi Islam, serta data sekunder lainnya, seperti buku, jurnal yang berkaitan dengan Konsep Dasar Metode Studi Islam: Kerangka Epistemologis dalam Memahami Agama dan Peradaban.¹¹ Analisis data dilakukan secara induktif melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, sehingga diperoleh gambaran utuh tentang perbedaan pendekatan tradisional dan modern, serta relevansi dan implikasinya dalam konteks pendidikan dan kehidupan sosial umat Muslim Indonesia.¹² Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu menjawab gap yang telah diuraikan dalam pendahuluan, sekaligus menghadirkan novelty berupa pemetaan praktik nyata metode studi Islam yang integratif dan kontekstual.

Hasil dan Pembahasan

Hakikat Metode Studi Islam sebagai Konsep Dasar Epistemologi untuk Memahami Agama dan Peradaban

Secara etimologis, kata metode berasal dari bahasa Yunani meta (sepanjang/tujuan) dan hodos (jalan), yang secara sederhana berarti “jalan menuju tujuan.”¹³ Dalam terminologi ilmiah, metode dipahami sebagai seperangkat cara kerja yang sistematis dan terstruktur untuk mencapai suatu tujuan pengetahuan.¹⁴ Hugo F. Reading mendefinisikan metode sebagai kelogisan dari penelitian ilmiah, yakni seperangkat prosedur dan teknik untuk menemukan kebenaran.¹⁵ Dengan demikian, metode bukan sekadar “cara” yang spontan, tetapi cara yang diuji secara rasional dan empiris sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

Istilah studi berasal dari bahasa Latin *studium* yang berarti usaha, perhatian, atau kesungguhan dalam mempelajari sesuatu. Secara terminologis, studi dipahami sebagai usaha sadar, sistematis, dan terarah untuk memahami, mengkaji, serta mendalami suatu objek pengetahuan. Studi tidak hanya berarti membaca atau

¹⁰ Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (CV Jejak Publisher, 2018), 7.

¹¹ Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif Qualitative Research Approach*, (Deepublish, 2018), 21.

¹² Fahriana Nurrisa, Dina Hermina, and Norlaila, “Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian : Strategi , Tahapan , Dan Analisis Data Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP),” *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)* 02, no. 03 (2025): 793–800.

¹³ Qodir, Koko Abdul. *Metodologi Studi Islam*. Cet. 2; Bandung: CV. Pustaka Setia (2017), Hlm 16.

¹⁴ Adiyono, Syamsun Ni’am, and Akhyak, “Methodology of Islamic Studies: Islam as Religion (A Perspective Epistemology, Paradigm, and Methodology),” *Analisis : Jurnal Studi Keislaman* 24, no. 1 (2024): 169–200.

¹⁵ Qodir, Koko Abdul. “Metodologi Studi Islam,” Hlm 16.

mempelajari, tetapi mencakup proses analisis, kritik, refleksi, hingga penarikan kesimpulan ilmiah. Dalam konteks akademik, studi menjadi fondasi pengembangan ilmu pengetahuan melalui metode-metode tertentu yang relevan dengan objek kajiannya.¹⁶

Secara etimologis, kata Islam berasal dari bahasa Arab *aslama yuslimu islaman* yang berarti berserah diri, tunduk, dan patuh kepada Allah.¹⁷ Dalam terminologi syariat, Islam dipahami sebagai agama wahyu yang diturunkan melalui Nabi Muhammad SAW dengan Al-Qur'an sebagai kitab sucinya, serta Sunnah sebagai pedoman hidup yang menyertai. Islam tidak hanya berisi doktrin keimanan (aqidah) dan ritual ibadah, tetapi juga mencakup hukum, etika, budaya, hingga peradaban.¹⁸ Oleh karena itu, Islam sebagai objek studi merupakan fenomena multidimensi yang tidak dapat dipahami hanya dari aspek normatif-teologis, tetapi juga dari sisi historis, kultural, dan sosial.

Metode Studi Islam merupakan kerangka ilmiah dan sistematis untuk memahami Islam dalam seluruh dimensinya. Hakikatnya tidak hanya mempelajari teks wahyu (Al-Qur'an dan Hadis), tetapi juga melibatkan akal, indera, hati, dan realitas sosial dalam menafsirkan Islam. Ruang lingkupnya mencakup doktrin, praktik ibadah, sejarah, interaksi sosial, budaya, dan bahkan dinamika kontemporer. Dengan pendekatan ini, Islam dipahami secara holistik: sebagai agama wahyu sekaligus peradaban yang berkembang. Inilah yang menjadi dasar epistemologis studi Islam, yaitu memadukan normatif dan empiris dalam satu kerangka yang menyeluruh.¹⁹

Gerakan pembaharuan dalam pemikiran Islam abad ke-21 memperlihatkan pergeseran paradigma, dari pemahaman literalistik menuju pendekatan interpretatif yang lebih liberal dan kontekstual. Prinsip ijtihad kembali ditegaskan sebagai pilar utama agar Islam tetap relevan dalam menghadapi perubahan zaman. Islam tidak lagi hanya ditafsirkan dalam bingkai tradisional (salaf dan khalaf), tetapi juga diposisikan sebagai agama yang membebaskan manusia dari penindasan sosial-politik.²⁰ Dengan demikian, hakikat metode studi Islam sebagai epistemologi hadir untuk memberikan ruang bagi rasionalitas, hermeneutika, dan pendekatan kritis terhadap teks suci tanpa kehilangan orientasi teologisnya.²¹

Dalam diskursus keagamaan kontemporer, agama dipandang memiliki banyak wajah (multifaces), tidak lagi sebatas kredo atau pedoman hidup, tetapi juga terkait

¹⁶ Qodir, Koko Abdul. "Metodologi Studi Islam," Hlm 17.

¹⁷ Moh Asvin Abdurrohman and Sungkono Sungkono, "Konsep Arti Islam Dalam Al-Qur'an," *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* (E-ISSN: 2745-4584) 2, no. 2 (2022): 50.

¹⁸ Boyke Azwar, Salminawati Salminawati, and Usiono Usiono, "Educational Democracy in the Perspective of Islamic Education Philosophy," *Bulletin of Science Education* 3, no. 3 (2023): 309.

¹⁹ Adiyono, Ni'am, and Akhyak, "Methodology of Islamic Studies: Islam as Religion (A Perspective Epistemology, Paradigm, and Methodology)." 170-180.

²⁰ Qodir, Koko Abdul. "Metodologi Studi Islam," Hlm 15.

²¹ M. Amin Abdullah, "Islamic Studies in Higher Education in Indonesia: Challenges, Impact and Prospects for the World Community," *Al-Jami'ah* 55, no. 2 (2017): 391-426.

dengan sejarah, budaya, dan realitas manusiawi.²² Hal ini sejalan dengan pandangan Charles J. Adams yang menekankan tiga wilayah terapan metode studi Islam: definisi agama dan Islam, pendekatan yang relevan, serta bidang kajian dalam penelitian. Dengan landasan epistemologis ini, studi Islam mampu menjawab tantangan modernitas, pluralisme, dan globalisasi dengan cara yang lebih terbuka, reflektif, dan solutif.²³

Hakikat metode studi Islam sebagai konsep dasar epistemologi memiliki implikasi penting: pertama, memastikan pemahaman Islam tetap berakar pada wahyu; kedua, membuka ruang bagi akal, etika, dan pengalaman sosial sebagai bagian dari proses beragama; ketiga, mendorong lahirnya pembacaan Islam yang moderat, kritis, dan kontekstual. Dengan demikian, studi Islam tidak berhenti pada pengulangan dogma, tetapi menjadi jalan untuk menghidupkan Islam dalam peradaban modern, menjawab problem sosial, serta memperkuat nilai-nilai keadilan dan rahmatan lil 'alamin.

Tabel 1. Ringkasan Hakikat Metode Studi Islam sebagai Konsep Dasar Epistemologi

No	Aspek Utama	Etimologi	Terminologi	Implikasi dalam Studi Islam
1	Metode	<i>Meta</i> (tujuan) + <i>Hodos</i> (jalan) → Yunani	Cara kerja sistematis untuk mencapai tujuan pengetahuan	Menjadi prosedur ilmiah untuk memahami Islam secara rasional dan terstruktur
2	Studi	<i>Studium</i> → Latin, berarti usaha/kesungguhan	Usaha sadar, sistematis, dan analitis dalam memahami objek pengetahuan	Mengembangkan analisis, refleksi, dan kritik terhadap fenomena keislaman
3	Islam	<i>Aslama–yuslimu–islaman</i> → Arab, berarti berserah diri	Agama wahyu yang mencakup aqidah, ibadah, hukum, etika, budaya, dan peradaban	Objek kajian multidimensi: normatif, historis, kultural, dan sosial
4	Metode Studi Islam	Perpaduan konsep metode + studi + Islam	Kerangka ilmiah dan sistematis memahami Islam secara menyeluruh	Menyatukan wahyu, akal, indera, dan realitas sosial dalam penafsiran Islam
5	Epistemologi & Pembaharuan	Dari paradigma literal ke interpretatif kontekstual	Ijtihad sebagai pilar utama menjaga relevansi Islam	Mendorong lahirnya pemahaman Islam moderat, kritis, dan rahmatan lil 'alamin

Hakikat metode studi Islam sebagai konsep dasar epistemologi menegaskan bahwa memahami Islam tidak cukup melalui pendekatan normatif-dogmatis, melainkan harus melibatkan dimensi rasional, historis, kultural, dan sosial agar Islam tetap hidup, relevan, dan solutif dalam menjawab tantangan zaman. Dengan berlandaskan wahyu sekaligus terbuka pada rasionalitas dan hermeneutika, metode

²² Mitsutoshi Horii, "Critical Reflections on the Category of 'religion' in Contemporary Sociological Discourse," *Nordic Journal of Religion and Society* 28, no. 1 (2015): 21–36.

²³ Nurhasanah, Neneng, Amrullah Hayatuddin, and Yayat Rahmat Hidayat, *Metodologi Studi Islam*. Hlm 15.

studi Islam tidak hanya menjaga kemurnian teologi, tetapi juga memperkuat peran Islam sebagai peradaban yang inklusif, moderat, dan rahmatan lil 'alamin.

Ruang Lingkup Metode Studi Islam sebagai Kerangka Epistemologis Pemahaman Agama dan Dinamika Peradaban

Metode studi Islam sebagai ruang lingkup epistemologis harus dimaknai dari dua sasaran utama yang saling melengkapi: sasaran keagamaan (normatif) dan sasaran keilmuan (kritis empiris). Pada level pertama terdapat tuntutan untuk menjaga keterikatan kajian pada wahyu Al-Qur'an dan Sunnah agar kajian tidak kehilangan otoritas religiusnya; pada level kedua ada tuntutan rasionalitas, keterbukaan metodologis, dan verifikasi empiris agar studi Islam dapat bereaksi terhadap perubahan sosial, budaya, dan ilmu pengetahuan. Ketegangan dan dialog antara kedua sasaran ini membentuk batas-batas ruang lingkup yang dinamis: ruang yang sama-sama menolak reduksionisme dogmatis dan reduksionisme sekuler.²⁴

Dari sisi sasaran keagamaan, ruang lingkup metode studi Islam mencakup pemahaman doktrinal, praktik ritual, dan nilai-nilai etis yang menjadi pijakan hidup umat. Pendekatan di sini menekankan kajian tekstual (tafsir, hadis, ushul fiqh) sebagai rujukan normatif, namun juga memerlukan penerjemahan nilai menjadi praktik sosial yang relevan misalnya bagaimana konsep adab, zakat, atau keadilan diartikulasikan dalam konteks kesejahteraan kontemporer. Orientasi duniawi (dunya) yang Anda sebut menegaskan bahwa studi Islam tidak hanya soal akhirat semata, melainkan juga formulasi ajaran untuk kehidupan sosial-politik dan ekonomi saat ini.²⁵

Dalam sasaran keilmuan, ruang lingkup meluas ke pendekatan kritis, historis, dan empiris: analisis sumber secara filologis, rekonstruksi sejarah, kajian sosiologis tentang praktik keagamaan, serta studi antropologis tentang tradisi lokal. Di sini ilmu tidak "terikat" pada wahyu tetapi tidak harus bermusuhan dengan wahyumelainkan menggunakan akal, data lapangan, statistik, dan teori sosial untuk memahami bagaimana agama terwujud dan berfungsi dalam masyarakat. Prinsip ijtihad dan penalaran rasional yang Anda sebut menjadi jembatan epistemologis yang membolehkan interpretasi ulang tanpa melepaskan akar wahyawi.²⁶

Secara doktrinal, ruang lingkup meliputi cabang-cabang klasik seperti akidah (ilmu tauhid/ilahiyyat, nubuwat, ruhaniyyat, akhirat), ushuluddin, dan syariah. Masing-masing cabang menuntut metodologi spesifik: studi akidah memerlukan kajian teologi dan filsafat agama; ushul fiqh menuntut metodologi hukum dan teori usul; studi hadis memerlukan kritik sanad dan matan; sementara aspek akhirat atau

²⁴ Abudzar Al Qifari, "Epistimologi Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Kreatif* 2, no. 1 (2021): 16–30.

²⁵ Alawiyah, Tuti. *Metodologi Studi Islam: Pendekatan Kontemporer Dan Tradisional*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024, Hlm 21-30.

²⁶ Eko Wahyudi et al., "Tasawuf Sebagai Jalan Spiritual: Integrasi Akal Dan Ruhani Menuju Kehidupan Abadi," *Journal of Education and Islamic Studies* 1, no. 2 (2026): 141.

gaib memunculkan batas-batas epistemik yang berbeda antara keyakinan iman dan metode ilmiah. Ruang lingkup ini menunjukkan bahwa metode studi Islam harus memiliki instrumen analitis berbeda sesuai sifat objeknya.²⁷

Dimensi historis kultural adalah wilayah penting lainnya: bagaimana Islam berkembang dari era Nabi, sahabat, tabi'in hingga periode klasik, reformasi, dan modernitas; bagaimana tradisi lokal membentuk praktik keagamaan; serta bagaimana interaksi dengan dunia non Muslim membentuk wacana social politikal. Metode yang relevan di sini meliputi historiografi, sejarah penerimaan (reception history), filologi, dan studi perbandingan yang mampu melacak transformasi teks, institusi, dan praktik sepanjang waktu serta konteks geografis yang berbeda.²⁸

Ruang lingkup praktis dan aplikatif dalam studi Islam mencakup bidang ibadah, muamalah, akhlak, pendidikan, hukum terapan, hingga kebijakan publik. Pada ranah ini digunakan berbagai metode terapan, seperti studi kasus hukum, etnografi ritual, evaluasi program pendidikan agama, serta penelitian tindakan partisipatif untuk menghasilkan solusi yang konkret. Pendekatan multidisipliner melibatkan perspektif hukum, sosiologi, ekonomi syariah, dan politik publik menjadi penting agar rekomendasi normatif dapat diterapkan secara efektif dalam masyarakat yang kompleks dan plural.

Akhirnya, secara epistemologis ruang lingkup metode studi Islam idealnya bersifat plurimetodologis: berpijak pada wahyu sebagai otoritas normatif tetapi terbuka terhadap hermeneutika, kritik teks, metode historis, pendekatan sosial-ilmu, dan analisis filosofis. Kerangka ini menuntut reflektivitas metodologis (menyadari asumsi penelitian), kontekstualisasi (menyesuaikan interpretasi dengan konteks lokal/temporal), dan etika penelitian (memelihara sensitivitas religius). Implikasinya: kurikulum, penelitian, dan kebijakan keagamaan harus merangkul integrasi ilmu dan etika sehingga studi Islam menjadi alat pemberdayaan yang mampu menjaga tradisi sambil merespons tantangan peradaban modern.

Tabel 2. Ruang Lingkup Metode Studi Islam sebagai Kerangka Epistemologis

No	Aspek Utama	Ruang Lingkup Pembahasan	Pendekatan/Metode
1	Sasaran Keagamaan	Pemahaman doktrinal, praktik ritual, dan nilai etis yang berpijak pada Al-Qur'an & Sunnah	Tafsir, hadis, ushul fiqh, penerjemahan nilai ke praktik sosial-ekonomi-politik
2	Sasaran Keilmuan	Analisis kritis, historis, dan empiris terhadap fenomena keagamaan	Filologi, historiografi, sosiologi, antropologi, teori sosial & data empiris
3	Dimensi Doktrinal	Akidah, ushuluddin, syariah, serta aspek gaib (akhirat, ruhaniyyat, nubuwwat)	Teologi, filsafat agama, ushul fiqh, kritik sanad-matan, epistemologi iman-ilmiah
4	Dimensi Sosial & Aplikatif	Historis-kultural, ibadah, muamalah, akhlak, pendidikan, hukum terapan, kebijakan publik	Studi kasus, etnografi, evaluasi pendidikan, multidisipliner hukum-ekonomi-sosial

²⁷ Zul Ikromi, "Fiqh Al-Hadits;," *Al-Bukhari : Jurnal Ilmu Hadis* 3, no. 1 (2020): 105–29.

²⁸ Abdullah, M. Amin. *Dinamika Islam Kultural*. IRCiSoD, 2020, Hlm 78.

Ruang lingkup metode studi Islam mencakup dimensi normatif dan empiris yang saling melengkapi, mulai dari aspek keagamaan yang berakar pada wahyu hingga aspek keilmuan yang berbasis pada pendekatan kritis dan empiris. Keutuhan ruang lingkup ini melahirkan pemahaman Islam yang holistik: sebagai agama wahyu sekaligus peradaban dinamis. Dengan pendekatan plurimetodologis yang melibatkan tafsir, teologi, filsafat, sosiologi, sejarah, hingga penelitian terapan, metode studi Islam mampu menjaga otoritas religius sekaligus merespons tantangan modernitas, pluralisme, dan globalisasi secara konstruktif.

Urgensi Mempelajari Metode Studi Islam dalam Kerangka Epistemologis Pemahaman Agama dan Peradaban

Urgensi mempelajari metode studi Islam terletak pada posisinya sebagai jembatan antara teks wahyu dan realitas sosial yang terus berubah. Islam bukan hanya kumpulan ajaran normatif, tetapi juga pedoman yang hidup dan dinamis. Tanpa metodologi yang tepat, pemahaman Islam berpotensi menyempit, kaku, atau bahkan kehilangan relevansi dengan tantangan kontemporer. Oleh karena itu, metode studi Islam hadir sebagai kerangka epistemologis yang memastikan integrasi antara wahyu, akal, dan realitas peradaban modern.²⁹

Saat ini umat Islam menghadapi problematika ganda: di satu sisi terdesak oleh marginalisasi sosial, budaya, dan politik, di sisi lain harus beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan globalisasi yang cepat. Metode studi Islam yang kuat memberi jalan keluar agar pemahaman agama tidak berhenti pada warisan tafsir klasik yang *taken for granted*, tetapi bisa ditransformasikan menjadi solusi yang kontekstual.³⁰ Dengan demikian, urgensi mempelajari metode ini adalah untuk menghindari kemandekan intelektual sekaligus memulihkan daya kritis umat. Urgensi ini dapat dijelaskan dalam tiga dimensi penting:

1. Alternatif solusi umat Islam: Studi Islam membantu merespons problem marginalisasi dan modernitas dengan cara rasional dan kontekstual.
2. Meluruskan arah peradaban: Metode yang tepat mencegah Islam terjebak dalam individualisme, eksploitasi alam, atau pesimisme masa depan, sebagaimana dikritik Roger Garaudy terhadap peradaban Barat modern.
3. Menggali kembali ajaran Islam yang otentik: Studi Islam menjaga Islam agar tampil sebagai rahmatan lil 'alamin, relevan dengan kehidupan duniawi, sekaligus berorientasi ukhrawi.³¹

Urgensi mempelajari metode studi Islam juga terletak pada sifatnya yang interdisipliner. Sebagaimana ditegaskan dalam literatur kontemporer, studi Islam harus menggabungkan tafsir, sejarah, filsafat, antropologi, sosiologi, hingga ilmu sosial modern agar mampu menjawab pluralitas persoalan. Tanpa pendekatan

²⁹ Qodir, Koko Abdul. "Metodologi Studi Islam," Hlm 21.

³⁰ Abdul Azis et al., "Tantangan Dan Problematika Pendidikan Masa Kini Dalam Perspektif Islam Di Era Globalisasi," *Moral : Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2025): 224–40.

³¹ Qodir, Koko Abdul. "Metodologi Studi Islam," Hlm 21-22.

interdisipliner, Islam berisiko dipahami secara parsial, sempit, dan tidak relevan dengan zaman. Dengan metode yang integratif, Islam diposisikan tidak hanya sebagai teks, tetapi juga sebagai praktik sosial dan peradaban.³²

Selain sebagai sarana akademik, metode studi Islam juga berfungsi sebagai mekanisme kontrol. Secara internal, ia menuntun umat agar memahami ajaran dengan benar, konsisten, dan tidak menyimpang. Secara eksternal, ia melindungi Islam dari salah tafsir, distorsi, atau propaganda pihak luar. Dalam konteks ini, metode studi Islam tidak hanya berperan sebagai instrumen keilmuan, tetapi juga sebagai benteng etika dan spiritual yang menjaga otoritas Islam di era keterbukaan informasi.³³

Metodologi studi Islam juga mendesak dipelajari karena ia berfungsi membumikan Islam dalam dimensi sosial, kultural, pendidikan, ekonomi, dan hukum. Islam yang metodologis mampu menghadirkan keadilan sosial, toleransi, dan moderasi dalam masyarakat plural. Sebaliknya, tanpa metodologi, Islam berpotensi direduksi hanya menjadi simbol, seremoni, atau bahkan alat politik. Dengan metode yang tepat, Islam dapat tetap kokoh menjaga identitas keagamaannya sekaligus adaptif terhadap nilai universal peradaban.³⁴

Urgensi terakhir terletak pada aspek pendidikan dan regenerasi. Metode studi Islam perlu diajarkan sejak dini agar generasi muda mampu berpikir kritis, memilah ajaran esensial dan interpretasi yang kontekstual, serta terhindar dari jebakan ekstremisme maupun sekularisme ekstrem. Kurikulum yang berbasis metode studi Islam tidak hanya mencetak hafidz teks, tetapi juga pemikir, ulama, dan intelektual yang mampu menempatkan Islam dalam dialog global. Dengan begitu, metode studi Islam menjadi instrumen vital bagi kesinambungan peradaban Islam yang otentik sekaligus modern.

Tabel 3. Urgensi Mempelajari Metode Studi Islam dalam Kerangka Epistemologis

No	Dimensi Urgensi	Fokus Utama	Implikasi terhadap Agama dan Peradaban
1	Alternatif Solusi	Menjawab marginalisasi sosial dan modernitas dengan pendekatan rasional	Menghindari kemandekan intelektual dan menghadirkan solusi kontekstual
2	Meluruskan Arah Peradaban	Menangkal individualisme, eksploitasi alam, dan pesimisme	Islam tampil sebagai pedoman hidup berkeadilan dan berorientasi masa depan
3	Menggali Ajaran Otentik	Mengembalikan Islam pada sifat asli, murni, dan universal	Islam hadir sebagai <i>rahmatan lil 'alamin</i> yang relevan dengan zaman

³² Ratu Vina Rohmatika, "Keywords: Islamic Study Approach; Interdisciplinary; Multidisciplinary," *Al-Adyan* 14, no. 1 (2019): 115–32.

³³ Diyan Putri Ayu and Dede Nurrohman, "Pendekatan Interdisipliner Dalam Studi Islam: Metodologi Dan Implikasinya Di Indonesia," *Social Science Academic* 2, no. 2 (2024): 65–74.

³⁴ Fahrur Rozi, Mujamil Qomar, and Sokip Sokip, "Implementasi Studi Islam Interdisipliner Dalam Pendidikan Islam Berbasis Moderasi Beragama," *Edukais : Jurnal Pemikiran Keislaman* 8, no. 1 (2024): 81–94.

4	Interdisipliner & Kontrol	Menggabungkan tafsir, filsafat, sosiologi, sejarah, dll. serta menjaga otoritas ajaran	Islam dipahami menyeluruh, tidak parsial, dan terhindar dari distorsi
5	Pendidikan & Regenerasi	Membentuk generasi kritis, moderat, dan adaptif	Islam mampu berdialog secara global tanpa kehilangan identitas

Urgensi mempelajari metode studi Islam terletak pada perannya sebagai kerangka epistemologis yang menjembatani wahyu, akal, dan realitas peradaban modern. Melalui dimensi solusi, arah peradaban, penggalian ajaran otentik, interdisipliner, hingga pendidikan, metode studi Islam memastikan agar Islam tidak hanya dipahami sebagai teks normatif, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang relevan, adaptif, dan universal. Dengan demikian, metodologi studi Islam menjadi instrumen strategis dalam menjaga otoritas agama, membangun peradaban yang berkeadilan, serta menyiapkan generasi penerus yang mampu menempatkan Islam dalam percaturan global secara kritis dan moderat.

Kesimpulan

Metode studi Islam sebagai konsep dasar epistemologi merupakan kerangka ilmiah yang memadukan wahyu, akal, dan realitas sosial untuk memahami Islam secara menyeluruh, baik sebagai agama normatif maupun peradaban dinamis. Hakikatnya, metode ini menegaskan bahwa Islam tidak cukup dipahami secara dogmatis, melainkan harus dikaji melalui pendekatan kritis, historis, kultural, dan empiris agar tetap relevan dengan tantangan modernitas, pluralisme, dan globalisasi. Ruang lingkupnya mencakup aspek keagamaan yang berakar pada Al-Qur'an dan Sunnah, dimensi keilmuan yang terbuka terhadap rasionalitas dan data empiris, serta wilayah praktis yang membumikan Islam dalam pendidikan, hukum, ekonomi, dan sosial-budaya. Urgensi mempelajari metode ini terletak pada kemampuannya menjadi solusi alternatif bagi problem umat, meluruskan arah peradaban, menggali ajaran otentik Islam, menjaga otoritas ajaran melalui pendekatan interdisipliner, serta mempersiapkan generasi yang kritis, moderat, dan adaptif. Dengan demikian, metode studi Islam tidak hanya menjaga kemurnian teologis, tetapi juga memperkuat peran Islam sebagai rahmatan lil 'alamin yang mampu menjawab problem sosial sekaligus membangun peradaban inklusif dan berkeadilan.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. Amin. *Dinamika Islam Kultural*. IRCiSoD, 2020, hlm 78.
- Abdullah, M. Amin. "Islamic Studies in Higher Education in Indonesia: Challenges, Impact and Prospects for the World Community." *Al-Jami'ah* 55, no. 2 (2017): 391-426. <https://doi.org/10.14421/ajis.2017.552.391-426>.
- Abdurrohman, Moh Asvin, and Sungkono Sungkono. "Konsep Arti Islam Dalam Al-Qur'an." *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* (E-ISSN: 2745-4584) 2, no. 2 (2022): 50. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v2i2.1348>.

- Adiyono, Syamsun Ni'am, and Akhyak. "Methodology of Islamic Studies: Islam as Religion (A Perspective Epistemology, Paradigm, and Methodology)." *Analisis : Jurnal Studi Keislaman* 24, no. 1 (2024): 169–200. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/analisisDOI:http://doi.org/10.24042/ajsk.v24i1.22636>.
- Alawiyah, Tuti. *Metodologi Studi Islam: Pendekatan Kontemporer Dan Tradisional*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Alfanny, M. Sa'ad, Ahmad Sholihin Sirojuddin, Kamal Yusuf, Nur Tamimah, and Ach Badri Amien. "Islam Indonesia Pluralitas Aliran Dan Paradigma Normatif-Historis." *AL-Ikhtiar : Jurnal Studi Islam* 2, no. 3 (2025): 294.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (CV Jejak Publisher, 2018).
- AR, Zaini Tamin, and Nia Indah Purnamasari. "Dinamika Epistemologi Studi Islam Di Kalangan Insider Dan Outsider." *Tasyri` : Jurnal Tarbiyah-Syari'ah-Islamiyah* 27, no. 1 (2020): 87. <https://doi.org/10.52166/tasyri.v27i1.85>.
- Ayu, Diyan Putri, and Dede Nurrohman. "Pendekatan Interdisipliner Dalam Studi Islam: Metodologi Dan Implikasinya Di Indonesia." *Social Science Academic* 2, no. 2 (2024): 65–74. <https://doi.org/10.37680/ssa.v2i2.5542>.
- Azis, Abdul, Ahmad Fadli Rizqi, Lusiani Lestiana Indah, and Najwa Khayla K. "Tantangan Dan Problematika Pendidikan Masa Kini Dalam Perspektif Islam Di Era Globalisasi." *Moral : Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2025): 224–40. <https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Moral>.
- Azwar, Boyke, Salminawati Salminawati, and Usiono Usiono. "Educational Democracy in the Perspective of Islamic Education Philosophy." *Bulletin of Science Education* 3, no. 3 (2023): 309. <https://doi.org/10.51278/bse.v3i3.906>.
- Horii, Mitsutoshi. "Critical Reflections on the Category of 'religion' in Contemporary Sociological Discourse." *Nordic Journal of Religion and Society* 28, no. 1 (2015): 21–36. <https://doi.org/10.18261/issn1890-7008-2015-01-02>.
- Ikromi, Zul. "Fiqh Al-Hadits." *Al-Bukhari : Jurnal Ilmu Hadis* 3, no. 1 (2020): 105–29. <https://doi.org/10.32505/al-bukhari.v3i1.1534>.
- Nasir, Muhammad, and Sunardi Sunardi. "Reorientasi Pendidikan Islam Dalam Era Digital: Telaah Teoritis Dan Studi Literatur." *Al-Rabwah* 19, no. 1 (2025): 58. <https://doi.org/10.55799/jalr.v19i1.688>.
- Nasution, Mulyadi Hermanto. "Metode Nasihat Perspektif Pendidikan Islam." *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 5, no. 1 (2020): 53–64. <http://dx.doi.org/10.31604/muaddib.v5i1.53-64>.
- Nurhasanah, Neneng, Amrullah Hayatuddin, and Yayat Rahmat Hidayat. *Metodologi Studi Islam*. Amzah, 2021.
- Nurrisa, Fahriana, Dina Hermina, and Norlaila. "Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian : Strategi , Tahapan , Dan Analisis Data Jurnal Teknologi Pendidikan

- Dan Pembelajaran (JTPP)." *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)* 02, no. 03 (2025): 793–800.
- Qifari, Abudzar Al. "Epistimologi Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Kreatif* 2, no. 1 (2021): 16–30. <https://doi.org/10.24252/jpk.v2i1.22543>.
- Qodir, Koko Abdul. *Metodologi Studi Islam Cet. 2*; Bandung: CV. Pustaka Setia (2017).
- Rahayu, Evi, and Haryuni Hariati. *Metodologi Studi Islam*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Rozi, Fahrur, Mujamil Qomar, and Sokip Sokip. "Implementasi Studi Islam Interdisipliner Dalam Pendidikan Islam Berbasis Moderasi Beragama." *Edukais : Jurnal Pemikiran Keislaman* 8, no. 1 (2024): 81–94. <https://doi.org/10.61595/edukais.2024.8.1.81-94>.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif Qualitative Research Approach*, (Deepublish, 2018).
- Tarigan, Mardinial, Gilang Luthfie Dalimunthe, Ahmad Yudha Pratama, Universitas Islam, Negeri Sumatera, Universitas Islam, Negeri Sumatera, Universitas Islam, and Negeri Sumatera. "Integrasi Metode Studi Islam Dalam Kurikulum Pendidikan Islam Kontemporer." *Al-Ansor Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2025): 3.
- Vina Rohmatika, Ratu. "Keywords: Islamic Study Approach; Interdisciplinary; Multidisciplinary." *Al-Adyan* 14, no. 1 (2019): 115–32.
- Wahyudi, Eko, Fadli Daud Abdullah, Abdul Mubin, Maman Sudiaman, Dewan Kemakmuran, Masjid Darussalam, Desa Nanggerangjaya, et al. "Tasawuf Sebagai Jalan Spiritual: Integrasi Akal Dan Ruhani Menuju Kehidupan Abadi." *Journal of Education and Islamic Studies* 1, no. 2 (2026): 141.